

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PINJAMAN ONLINE, DAN GAYA HIDUP TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI (STUDI KASUS DI KELURAHAN KASARAK DAN KECAMATAN BANDUNG KIDUL USIA 17-40 TAHUN)

Giovani Herdiansyah¹, Vina Merliana²
giovani@student.inaba.ac.id¹, vina.merliana@inaba.ac.id²
Universitas Indonesia Membangun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, Pinjaman Online, dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 32 responden dengan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah menggunakan analisis deskriptif berdasarkan skala likert, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji analisis linier berganda, analisis koefisien *product moment*, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis baik secara parsial (*t test*) maupun secara simultan (*F test*). Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil uji parsial (*t test*) menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,840 > 2,042$, Pinjaman Online berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,526 > 2,042$. Gaya Hidup tidak berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,880 < 2,042$. Berdasarkan hasil uji simultan (*F test*) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Pinjaman Online, Gaya Hidup berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,857 > 2,92$.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pinjaman Online, Gaya Hidup, Manajemen Keuangan Pribadi.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi sangat berkembang pesat saat ini terutama era digitalisasi membawa perubahan terhadap ekonomi yang menyebabkan berbagai aktivitas tergantikan oleh teknologi digital salah satunya peran manusia. Dalam hal ini teknologi menyediakan berbagai fasilitas untuk memudahkan kegiatan manusia salah satu nya di bidang keuangan. Salah satu kemudahan keuangan yang hadir saat ini diantaranya kemudahan bertransaksi non tunai, pembayaran online hingga pinjaman dana online (www.bi.go.id, diakses Desember 2025).

Tidak hanya kemajuan teknologi saja, namun biaya hidup akan semakin naik seiring perkembangan zaman. Di wilayah perkotaan seperti Bandung biaya hidup relatif tinggi dibandingkan di pedesaan, kondisi ini menuntut setiap individu memahami cara manajemen keuangan pribadinya agar membedakan kebutuhan, keinginan serta bagaimana mengatur pendapatan agar tetap mampu memenuhi kebutuhan pokok dan dapat menabung untuk masa depan (www.bps.go.id, diakses Desember 2025).

Prinsip untuk mengatur keuangan 50/30/20. Prinsip ini memiliki aturan dasar mengatur keuangan dengan membagi pendapatan setelah pajak dan mengalokasikannya untuk kebutuhan pokok 50% seperti biaya tempat tinggal, uang belanja makanan, biaya transportasi biaya atagihan listrik, air dan internet, 30% untuk keinginan pribadi seperti hiburan atau self reward, 20% untuk tabungan atau investasi. (www.djkn.kemenkeu.go.id, akses November 2025).

Selain itu metode budgeting 70-10-10-10 yang dikemukakan oleh Jim Rohn, dengan pemahaman 70 (habiskan 70% pertama penghasilan anda memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk pula di dalamnya hiburan), 10 (simpan 10% pertama dari penghasilan tersebut untuk dana masa depan), 10 (investasikan 10% kedua dari penghasilan anda), dan 10 (bagikan 10% ketiga untuk yang lebih membutuhkan), (www.djkn.kemenkeu.go.id, akses November 2025).

Beberapa kasus yang dialami dalam keputusan financial kurang tepat adalah pada generasi milenial dan gen z. Hal ini diungkapkan oleh Friderica Widyasari Dewi, Kepala Ekstern Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi, dan Perlindungan Konsumen (PEPK). Beliau menjelaskan bahwa perilaku generasi muda yang terjebak dalam siklus utang dipicu oleh beberapa faktor, antara lain Fear of Missing Out (FOMO), You Only Live Once (YOLO), dan doom spending (www.antaraneews.com, diakses Desember 2025).

Hal ini memicu fenomena manajemen keuangan pribadi yang kurang baik karena tidak adanya perencanaan keuangan, anggaran keuangan hingga tabungan pribadi.



Gambar 1. Prioritas Pengeluaran Bulanan Gen Z 2024

Berdasarkan Gambar 1. secara online dengan total 1.155 responden 41% sumber pendapatan bulanan Gen Z berasal dari uang saku, 41% dari gaji pekerjaan penuh waktu, dan 27% dari upah freelance. Dari pemasukan tersebut, terdapat 7 hal yang menjadi pengeluaran utama Gen Z setiap bulannya. Keperluan makanan memang menjadi prioritas utama bagi Gen Z, terlebih di era digital di mana pemesanan makanan dapat dilakukan secara instan. Menurut laporan Jakpat pada 2025, sebanyak 29% responden pengguna internet di Indonesia rutin memesan makanan secara online sebanyak 2-3 kali seminggu. (www.data.goodstast.id, diakses Januari 2026).

Dengan persentase yang sama, tagihan internet juga menjadi pengeluaran utama Gen Z setiap bulannya. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan dunia digital yang semakin meningkat di berbagai bidang seperti pekerjaan, hiburan, bahkan pendidikan. Belum lagi penggunaan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan

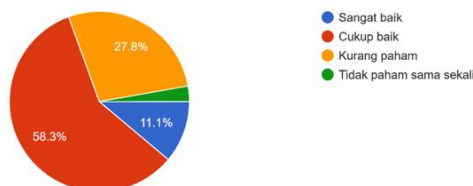
TikTok yang diakses berjam-jam setiap harinya. (www.data.goodstast.id, diakses Januari 2026).

Transportasi juga menjadi pengeluaran utama bagi 48% responden Gen Z. Selanjutnya, sebanyak 46% Gen Z turut menyisihkan pengeluarannya untuk tabungan, yang menjadi penanda bahwa Gen Z sudah lebih melek finansial dan dewasa dalam pengelolaan keuangan. Terakhir, pengeluaran Gen Z digunakan untuk kebutuhan lainnya seperti barang pribadi, hiburan, serta tagihan listrik dan air. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada manajemen keuangan secara baik, maka kesejahteraan keuangan untuk masa depan akan mengalami kesulitan. (www.data.goodstast.id, diakses Januari 2026).

Disamping itu, tingkat literasi keuangan Indonesia menunjukkan peningkatan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 mencatat indeks literasi keuangan sebesar 65,43%. Meskipun demikian, angka ini masih menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum memahami produk dan layanan keuangan secara mendalam. Banyak individu mengetahui konsep dasar keuangan, tetapi belum mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat rencana anggaran, mencatat pengeluaran, atau mengelola tabungan dan investasi. Dampaknya, masyarakat lebih rentan mengambil keputusan finansial yang tidak memikirkan sebab atau akibat dan mengikuti keinginan dari pada kebutuhan (www.bps.go.id, diakses Desember 2025).

Berikut ini adalah hasil pra survey mengenai Manajemen keuangan. Hasil pra survey tersebut adalah sebagai berikut:

2. Menurut pemahaman Anda, seberapa baik Anda memahami pengelolaan keuangan pribadi?
34 responses



Gambar 2 Hasil Pra Kuesioner Pra Survey pada Kelurahan Karasak dan Kecamatan Bandung Kidul Mengenai Manajemen Keuangan

Berdasarkan Gambar 2 dengan jumlah respon 34, diantaranya jumlah laki laki 12 orang dan jumlah perempuan 22 orang perempuan di Kelurahan Karasak dengan lokasi Gedung Jnt dan di Kecamatan Bandung Kidul dengan lokasi Universitas Inaba dengan usia 17 – 40 tahun dan dengan status pekerja serta mahasiswa terdapat 27,8% responden menyatakan kurang paham dalam manajemen keuangan pribadi, 58,3% menyatakan cukup baik dalam manajemen keuangan pribadi, serta 11,1% menyatakan sangat baik dalam manajemen keuangan.

Menurut Herdjiono dan Damanik (2022:49) “Manajemen keuangan pribadi sebagai kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya, yang meliputi kegiatan perencanaan, penganggaran, pengendalian, dan evaluasi agar tercapai kesejahteraan keuangan jangka panjang”. Sedangkan penelitian terdahulu

yang diungkapkan oleh Pertiwi, B. R. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024) Manajemen keuangan pribadi merupakan suatu pengelolaan keuangan yang di lakukan oleh suatu individu yang diharapkan dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang seperti ynag telah dianggarkan”.

Berikut ini adalah hasil pra survey mengenai Literasi Keuangan. Hasil pra survey adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Hasil Kuesioner Pra Survey pada Kelurahan Kasarak dan Kecamatan Bandung Kidul Mengenai Literasi Keuangan.

Berdasarkan gambar 3 dengan jumlah responden 34 orang diantaranya 12 orang laki – laki dan 22 perempuan di Kelurahan Karasak dengan lokasi Gedung Jnt dan di Kecamatan Bandung Kidul dengan lokasi Universitas Inaba dengan usia 17 – 40 tahun menyatakan bahwa 34,3% responden tidak pernah mendengar mengenai literasi keuangan, 65,7% pernah mendengar literasi keuangan.

Menurut Arianti (2021:10) “Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan membuat penilaian yang tepat dan membuat keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan”.

Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), “literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya untuk mencapai kesejahteraan”. Pertiwi, Syarif, dan Sajekti (2024) serta Putri dan Ridwan (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilaku dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, serta pengambilan keputusan finansial.

Meskipun data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan Indonesia menjadi 65,43% dan inklusi keuangan mencapai 75,02%, angka tersebut masih menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami secara mendalam produk dan layanan keuangan serta belum mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah hasil pra survey mengenai Pinjaman Online. Hasil pra survey adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Hasil Kuesioner Pra Survey pada Kelurahan Karasak dan Bandung Kidul Mengenai Penggunaan Pinjaman Online

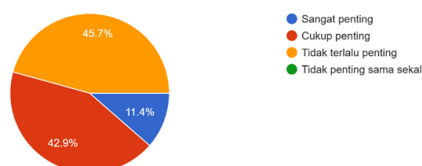
Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa 34 responden dengan jumlah laki – laki 12 orang dan perempuan 22 orang perempuan di Kelurahan Karasak dengan lokasi Gedung Jnt dan di Kecamatan Bandung Kidul dengan lokasi Universitas Inaba dengan usia 17 – 40 tahun 27,7% penggunaan pinjaman online untuk kebutuhan mendesak, 37,9% untuk kebutuhan konsumtif.

Menurut Sosmiarti dan Yulia (2024: 5-6 hlmn) “pinjaman online adalah layanan peminjaman dana yang disediakan melalui platform digital dengan memanfaatkan teknologi internet, di mana proses pengajuan, persetujuan, hingga pencairan dana dilakukan secara daring tanpa melalui lembaga perbankan konvensional”.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2023), mayoritas pengguna pinjaman online di Indonesia adalah generasi muda berusia 19 hingga 34 tahun. Pinjaman online memang memberikan kemudahan akses terhadap dana, namun jika tidak disertai dengan perencanaan dan kontrol diri yang baik, dapat memicu perilaku konsumtif dan ketidakstabilan keuangan (Erdi, T. W. 2023).

Berikut ini adalah hasil pra survey mengenai gaya hidup. Hasil pra survey adalah sebagai berikut:

7. Seberapa penting bagi Anda untuk mengikuti tren gaya hidup (misalnya fashion, gadget, hiburan)?
34 responses



Gambar 5 Hasil Pra Kuesioner Pra Survey pada Kelurahan Kasarak dan Kecamatan Bandung Kidul Mengenai Gaya Hidup

Pada gambar 5 menunjukkan bahwa 34 responden dengan jumlah laki – laki 12 orang dan perempuan 22 orang perempuan di Kelurahan Karasak dengan lokasi Gedung Jnt dan di Kecamatan Bandung Kidul dengan lokasi Universitas Inaba dengan usia 17 – 40 tahun 11,4% gaya hidup sangat penting, 42,9% gaya hidup cukup penting dan 45,7% gaya hidup tidak terlalu penting. Dalam era digital dan media sosial, gaya hidup konsumtif semakin berkembang di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.

Menurut Setianingsih (2019:31) “gaya hidup merupakan pandangan hidup yang beranggapan bahwa orang akan menjadi bahagia dengan cara mencari kebahagiaan sebanyak banyaknya dan sebisa mungkin menghindari perasaan – perasaan yang menyakitkan”.

Pertiwi, Syarif, dan Sajekti (2024) menyatakan bahwa “gaya hidup hedonism tidak memiliki pengaruh signifikan, hal ini disebabkan oleh vabiabilitas individu dalam mengelola pengeluaran”.

Berdasarkan fenomena tersebut, masih rendahnya kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi pada usia produktif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat literasi keuangan yang belum optimal, penggunaan pinjaman online yang tidak bijak, serta gaya hidup konsumtif, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri Keuangan, Pinjaman Online Dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi”

2. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2018:2) metode penelitian adalah “cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.” Sedangkan menurut Syafrida (2022:1) “metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.”

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya untuk memahami, memecahkan dan menghadapi masalah yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2020:23) metode penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2020:5) pendekatan deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.” tindakan mengembangkan keterampilan baru dan dikaji hasilnya.

Dengan demikian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2020:5) pendekatan deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.” Berdasarkan teori diatas maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan:

1. Metode deskriptif untuk menjaab rumusan masalah nomo 1-4.
2. Metode verifikatif untuk menjawab rumusan masalah nomor 5-6.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis temuan penelitian secara mendalam, membandingkannya dengan teori dan penelitian sebelumnya, serta menjelaskan implikasi dari hasil yang diperoleh. Hasil penelitian ini merujuk pada pengaruh literasi keuangan, pinjaman online dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini dibuktikan melalui uji parsial (t-test) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi bernilai positif. Artinya, semakin baik pemahaman individu terhadap konsep

keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Choerudin dkk. (2023;16) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan secara bijak. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu melakukan perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta mengelola tabungan dan investasi secara lebih terarah.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan dari penelitian Savitri dan Kosadi (2025) serta Fauziah dan Kusumawardani (2024) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan pribadi, khususnya pada kalangan mahasiswa dan generasi muda. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi faktor utama dalam mendorong terciptanya pengelolaan keuangan yang sehat dan lebih terarah.

Pengaruh Pinjaman Online Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel pinjaman online (X2) memiliki nilai $-0,768$ dengan nilai signifikansi $0,116$ dan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Nilai signifikansi yang lebih besar dari $0,05$ menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman online belum secara langsung mempengaruhi kemampuan responden dalam mengelola keuangan pribadinya.

Menurut Sosmiarti dan Yulia (2024:5-6 hlmn), pinjaman online merupakan layanan keuangan digital yang menawarkan kemudahan akses, kecepatan pencairan, dan proses yang sederhana. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diikuti dengan kemampuan pengelolaan yang baik, terutama apabila pengguna tidak memiliki perencanaan keuangan yang matang.

Dengan penelitian Erdi (2023) dan Darmiwati (2021) yang menyatakan bahwa pinjaman online tidak selalu berdampak langsung terhadap manajemen keuangan, melainkan sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan dan kontrol diri pengguna. Dalam penelitian ini, sebagian responden menggunakan pinjaman online hanya sebagai solusi jangka pendek, sehingga tidak cukup kuat memengaruhi keseluruhan pola pengelolaan keuangan pribadi.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Nilai signifikansi yang melebihi $0,05$ menyatakan bahwa gaya hidup belum memberikan pengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

Menurut Kotler dan Keller (2022), gaya hidup mencerminkan pola aktivitas, minat, dan opini individu yang memengaruhi perilaku konsumsi. Dalam penelitian ini, gaya hidup responden—yang didominasi oleh mahasiswa dan pekerja muda—cenderung bersifat moderat, sehingga belum berdampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

Penelitian Pratiwi dan Ni'am (2023) yang menemukan bahwa gaya hidup tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan apabila individu masih memiliki batasan pendapatan dan kesadaran finansial yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup baru akan berdampak signifikan apabila disertai dengan perilaku konsumtif yang berlebihan dan tidak terkendali.

Pengaruh Literasi Keuangan, Pinjaman Online dan Gaya Hidup Secara Simultan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), bahwa literasi keuangan, pinjaman online, dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel.

Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,470 menunjukkan bahwa 47% variasi manajemen keuangan pribadi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti pendapatan, lingkungan keluarga, dan karakter psikologis individu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama terkait pengaruh literasi keuangan, pinjaman online dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi diantaranya:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini menjelaskan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, seperti perencanaan, pengendalian pengeluaran, serta pengelolaan tabungan, cenderung mampu mengelola keuangan pribadinya dengan lebih terarah. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan pribadi.
2. Pinjaman online secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan pinjaman online memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan individu. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana individu memahami dan mengelola penggunaan pinjaman online dalam memenuhi kebutuhan keuangannya.
3. Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini terlihat bahwa perbedaan pola aktivitas, minat, dan kebiasaan konsumsi responden belum secara langsung memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yang masih memiliki keterbatasan pendapatan serta kesadaran dalam mengatur pengeluaran.
4. Berdasarkan hasil uji simultan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, pinjaman online, dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil dari beberapa pengetahuan keuangan, perilaku penggunaan layanan keuangan, serta pola hidup individu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Saran untuk Objek Penelitian

Diharapkan responden dapat terus meningkatkan literasi keuangan, khususnya dalam hal perencanaan dan pengendalian keuangan, agar mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak. Selain itu, penggunaan pinjaman online sebaiknya dilakukan secara lebih hati-hati dan disesuaikan dengan kemampuan keuangan agar tidak menimbulkan permasalahan keuangan di masa mendatang.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti pendapatan, kontrol diri, atau lingkungan keluarga, agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas jumlah responden atau menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Arianti, B. F. (2021). Literasi keuangan (teori dan implementasinya). Banyumas: CV Pena Persada.
- Bastian, I. (2020). Manajemen keuangan publik. Yogyakarta: Andi.
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., & Paramita, V. S. (2023). Literasi keuangan. Global Eksekutif Teknologi.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjito, D. A., & Martono. (2020). Manajemen keuangan (Edisi ke-2). Yogyakarta: Ekonisia.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, E. P. (2022). Konsep dasar manajemen keuangan. Penerbit NEM.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). Perbankan dan literasi keuangan. Yogyakarta: Deepublish.
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). Intermediate accounting (17th ed.). Wiley.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). Marketing management (16th ed.). Pearson Education.
- Lestari, D. (2020). Manajemen keuangan pribadi: Cerdas mengelola keuangan. Yogyakarta: Deepublish.
- Madura, J. (2018). International financial management (13th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Sartono, A. (2020). Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Solomon, M. R. (2020). Consumer behavior: Buying, having, and being. Pearson Education.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A. I. (2023). Manajemen keuangan. CV Azka Pustaka.
- Sutrisno. (2020). Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Unaradjan, D. D. (2019). Metode penelitian kuantitatif. Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya.
- Umar, H. (2019). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumber Jurnal

- Agustini, K., Luckyardi, S., & Sari, M. (2022). What is behavioral finance?. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4(6), 2491–2498.
- Arianti, L. (2024). Pengaruh penggunaan pinjaman online bayar nanti terhadap perilaku konsumtif remaja (Skripsi). IAIN Metro.
- Cahyani, R. T. (2025). Analisis pengaruh literasi keuangan, efikasi diri, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z (Disertasi). UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Darmiwati, T. S. (2021). Dampak pinjaman online bagi masyarakat. Universitas Islam Indragiri, 2(3).
- Erdi, T. W. (2023). Faktor-faktor keputusan melakukan pinjaman online. Journal of Trends Economics and Accounting Research, 3(4), 407–414.
- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh efikasi diri keuangan dan literasi keuangan. JEBMA, 4(2), 1106–1115.
- Jannata, P. M. (2025). Pengaruh gender, literasi keuangan, dan financial self-efficacy terhadap pinjaman online (Disertasi). UPN Veteran Jawa Timur.
- Kanserina, D. (2015). Pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 5(1), 1–11.
- Karamaha, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup

- Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 20(1), 33-46.
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan UMKM. *JENSI*, 7(1), 133-143.
- Pertiwi, B. R. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme. *JEBMA*, 4(2), 1116-1126.
- Prasetyo, P., Priyantoro, P., & Daniar, K. (2024). Behavioral finance dan keputusan investasi. *INOBISS*, 7(3), 379-393.
- Pratiwi, D. M., & Ni'am, Z. B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Penggunaan Shopee Paylater terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 352-363.
- Putri, A. S., & Ridwan, R. (2024). Literasi keuangan dan locus of control. *JEMSI*, 10(3), 2089-2100.
- Savitri, D., & Kosadi, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Efikasi Diri Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi: Studi Kasus Mahasiswa Karyawan di Kota Bandung. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1434-1447.
- Sisbintari, I. (2018). Sekilas tentang behavioral finance. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 1(2), 88-101.
- Widyawati, I. (2012). Literasi finansial mahasiswa. *Assets*, 1(1), 89-99.
- Sumber Lainnya (web)**
- Antara News Kalimantan Timur. (2024, 5 Oktober). OJK ajak Gen Z Balikpapan manfaatkan produk keuangan dengan bijak. <https://kaltim.antaranews.com/berita/223306/ojk-ajak-gen-z-balikpapan-manfaatkan-produk-keuangan-dengan-bijak>
- Bank Indonesia. (2024). Elektronifikasi sistem pembayaran ritel. <https://www.bi.go.id>
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. (n.d.). Budget 50/30/20: Apa itu dan manfaatnya. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-metro/baca-artikel/17112/Budget-503020-Apa-Itu-dan-Manfaatnya.html>
- GoodStats. (2024). Selain makanan, internet jadi prioritas pengeluaran bulanan Gen Z. <https://data.goodstats.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Dorong literasi dan inklusi keuangan digital serta perkuat ekosistem fintech. <https://www.ojk.go.id>.